

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ilustrasi Obyek Penelitian

Pemerintah Kabupaten Pati dalam menajalanakn roda pemerintahan memiliki 51 Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Tiap-tiap OPD memiliki memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing yang mana mereka bertanggungjawab kepada Bupati selaku kepala daerah. Dalam studi ini, peneliti mengambil 30 obyek penelitian dan masing-masing instansi memuat 3 responden.

Studi ini memakai metode Analisis regresi linear berganda untuk menguji relasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen memuat anggaran berbasis kinerja, kejelasan sasaran anggaran, dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Kemudian, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menjadi variabel dependen dalam studi ini. Teknik Analisa dalam penelitian menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22

2. Deskripsi Responden

Dalam studi ini pemilihan sampel dipilih memakai metode *purposive sampling*, yang bermakna data yang dikumpulkan berlandaskan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Sehubungan dengan hal itu, responden yang dipilih dalam studi ini berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel dijalankan secara langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner. Berikut ini rincian penyampaian dan pengumpulan kuesioner dan temuan yang dipakai bisa diperhatikan, yakni:

Tabel 4.1

Rincian Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan	90
2	Kuesioner yang Kembali	0
3	Kuesioner yang tidak Kembali	90
4	Kuesioner Yang diolah	90

Sumber: data kuesioner penelitian

Dari tabel 4.1 itu mengindikasikan bahwa kuesioner yang dibagikan, kuesioner yang Kembali, dan kuesioner yang diolah jumlahnya sama, yakni 90 kuesioner dengan tingkat angket 100%

dan semua angket dari semua item pertanyaan terisi seluruhnya sehingga semua bisa dipakai dalam analisis data.

Data dalam studi ini dideskripsikan berlandaskan kondisi responden berlandaskan jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Untuk memaparkan latar belakang responden yang menjadi sampel dari studi ini, maka dibuat deskripsi profil responden dengan karakteristik data, yakni:

a. Deskripsi Responden Berlandaskan Jenis Kelamin

Berlandaskan hasil survey, jenis kelamin responden dalam penelitian ini ada dua, yakni laki-laki dan perempuan. Berikut tabel ilustrasi informasi data responden perihal jenis kelamin:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berlandaskan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	39	42,3 %
Perempuan	52	57,7 %
Total	90	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2023

Melihat tabel 4.2, itu mengindikasikan bahwa dari 90 responden, 39 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 42,3% dan 52 diantaranya berjenis kelamin perempuan dengan presentase 57,7%. Sehubungan dengan hal itu, dikatakan bahwasannya responden dalam studi ini kebanyakan berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi Responden Berlandaskan Usia

Mengacu pada hasil penelitian, didapatkan ilustrasi perihal usia responden, yakni:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berlandaskan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
di bawah 25 Tahun	7	7,7 %
25-35 Tahun	17	18,8 %
36-50 ahun	55	61,2 %
melebihi50 Tahun	11	12,3 %
Total	90	100 %

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023*

Melihat pada tabel 4.3 itu mengindikasikan bahwa dari 90 responden, 7 responden (7,7%) diantaranya berusia di bawah 25 tahun, 17 responden (18,8%) usia 25-35 tahun, 55

responden (61,2%) usia 36-50 tahun, dan 11 responden (12,3%) usia melebihi 50 tahun.

c. Deskripsi Responden Berlandaskan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir yang dipunyai oleh responden dalam studi ini berbeda-beda. Berikut ilustrasi informasi data perihal Pendidikan terakhir responden dalam studi ini sebagai

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berlandaskan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	10	11,2 %
D3	6	6,6 %
S1	49	54,5 %
S2	25	27,7 %
Lainnya	0	0
Total	90	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023*

Melihat pada tabel 4.4 itu memaparkan bahwa dari 90 responden, 10 responden diantaranya memiliki Pendidikan terakhir SMA dengan presentase 11,2 %, 6 responden diantaranya memiliki Pendidikan terakhir D3 dengan presentase 6,6%, 49 responden diantaranya memiliki Pendidikan terakhir S1 dengan presentase 54,5%, 25 responden diantaranya memiliki Pendidikan terakhir S2 dengan presentase 27,7%, dan 0 responden diantaranya memiliki Pendidikan terakhir lainnya dengan presentase 0%. Sehubungan dengan hal itu, bisa diketahui bahwa kebanyakan responden dalam studi ini memiliki Pendidikan terakhir S1.

d. Deskripsi Responden Berlandaskan Lama Bekerja

Berlandaskan hasil penelitian, lama kerja responden dalam studi ini berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Deskripsi Responen Berlandaskan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
di bawah 5 Tahun	19	21,2 %
5-10 Tahun	8	8,8 %
10- 15 Tahun	29	32,3 %
melebihi 15 Tahun	34	37,7 %
Total	90	100 %

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023*

Melihat tabel 4.5 itu memaparkan bahwa dari 90 responden, 19 responden diantaranya memiliki lama kerja di bawah 5 tahun dengan presentase 21,2%, 8 responden diantaranya memiliki lama kerja 5-10 tahun dengan presentase 8,8%, 29 responden diantaranya memiliki lama kerja 10-15 tahun dengan presentase 32,3%, dan 34 responden diantaranya memiliki lama kerja melebihi 15 tahun dengan presentase 37,7 %. Sehubungan dengan hal itu bisa diketahui bahwa kebanyakan responden dalam studi ini memiliki lama kerja melebihi 15 tahun.

3. Deskripsi Kuesioner

Studi ini mendapat data yaitu dengan memakai kuesioner lewat penjabaran data dengan memberikan skor pada tiap-tiap item yang disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Berikut data hasil jawaban responden perihal variabel anggaran berbasis kinerja, kejelasan sasaran anggaran dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, yakni:

a. Data Jawaban Responden Anggaran Berbasis Kinerja

Berlandaskan hasil survey, berikut ini merupakan data tanggapan responden perihal variabel anggaran berbasis kinerja sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Penelitian
Variabel Anggaran Berbasis Kinerja

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
X1.1	50	55,5%	38	42,2%	2	2,2%	0	0%
X1.2	44	48,8%	46	51,1%	0	0%	0	0%
X1.3	56	62,2%	34	37,7%	0	0%	0	0%
X1.4	39	43,3%	51	56,6%	0	0%	0	0%
X1.5	55	61,1%	35	38,8%	0	0%	0	0%
X1.6	38	42,2%	52	57,7%	0	0%	0	0%
Total	282	313,1%	256	284,1	2	2%	0	0%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2023*

Analisis berlandaskan temuan pada Tabel 4.6 ialah: Item (X1.1) Responden memilih jawaban, yakni: 55 orang menjawab “Sangat setuju” (55,5%), 38 orang menjawab “Setuju” (42,2%), 2 orang menjawab “Tidak setuju” (2,2%), tidak ada yang menjawab “Sangat tidak setuju”. Pada item (X1.2), 44 orang menjawab "sangat setuju" (48,8%), 46

orang menjawab "setuju" (51,1%), tidak ada yang menjawab "tidak setuju", dan tidak ada yang menjawab "sangat tidak setuju". Untuk (X1.3), 56 responden menjawab "sangat setuju" (62,2%), 34 orang menjawab "setuju" (37,7%), tidak ada yang menjawab "tidak setuju", tidak ada yang menjawab "sangat tidak setuju".

Pada item (X1.4), 39 orang menjawab "Sangat setuju" (43,3%), 51 orang menjawab "Setuju" (56,6%), tidak ada yang menjawab "Tidak setuju", dan tidak ada yang menjawab "Sangat tidak setuju". Pada item (X1.5), 55 Responden menjawab sangat setuju (61,1%), 35 orang menjawab setuju (38,8%), tidak ada yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item (X1.6), 38 orang menjawab "Sangat setuju" (42,2%), 52 orang menjawab "Setuju" (57,7%), tidak ada yang menjawab "Tidak setuju", dan tidak ada yang menjawab "Sangat tidak setuju".

b. Data Jawaban Responden Kejelasan Sasaran Anggaran

Berlandaskan hasil survey, berikut ini merupakan data tanggapan responden perihal variabel kejelasan sasaran anggaran (X2), yakni:

Tabel 4.7
Data Hasil Penelitian
Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
X2.1	56	62,2%	34	37,7%	0	0%	0	0%
X2.2	37	41,1%	53	58,8%	0	0%	0	0%
X2.3	58	64,4%	32	35,5%	0	0%	0	0%
X2.4	51	56,6%	39	43,3%	0	0%	0	0%
X2.5	44	48,8%	46	51,1%	0	0%	0	0%
X2.6	39	43,3%	51	56,5%	0	0%	0	0%
X2.7	61	67,7%	29	32,2%	0	0%	0	0%
X2.8	53	58,8%	37	41,1%	0	0%	0	0%
X2.9	43	47,7%	47	52,2%	0	0%	0	0%
X2.10	57	63,3%	33	36,6%	0	0%	0	0%
Total	499	553,9	401	445	0	0%	0	0%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023*

Analisis berdasarkan temuan pada Tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

Pada item (X2.1), 56 orang menjawab “Sangat setuju” (62,2%), 34 orang menjawab “Setuju” (37,7%), tidak ada yang menjawab “Tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “Sangat tidak setuju”. Pada item (X2.2), 37 orang menjawab “sangat setuju” (41,1%), 53 orang menjawab “setuju” (58,8%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X2.3), 58 orang menjawab “Sangat setuju” (64,4%), 32 orang menjawab “Setuju” (35,5%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X2.4), 51 orang menjawab “Sangat setuju” (56,6%), 39 orang menjawab “Setuju” (43,3%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item X2.5, 44 orang menjawab “sangat setuju” (48,8%), 46 orang menjawab “setuju” (51,1%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”.

Pada item (X2.6), 39 Responden menjawab “sangat setuju” (43,3%), 51 orang menjawab “setuju” (56,5%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X2.7), 61 orang menjawab “sangat setuju” (67,7%), 29 orang menjawab “setuju” (32,2%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X2.8), 53 orang menjawab “sangat setuju” (58,8%), 37 orang menjawab “setuju” (41,1%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Untuk item (X2.9), 43 orang menjawab “sangat setuju” (47,7%), 47 orang menjawab “setuju” (52,2%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X2.10), 57 orang menjawab "sangat setuju" (63,3%), 33 orang menjawab "setuju" (36,6%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”.

c. Data Jawaban Responden Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan

Berlandaskan hasil survey, berikut ini merupakan data tanggapan responden perihal variabel ketaatan pada peraturan perundang-undangan (X3), yakni:

Tabel 4.8
Data Hasil Penelitian
Variabel Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
X3.1	56	62,2%	34	37,7%	0	0%	0	0%
X3.2	67	74,4%	23	25,5%	0	0%	0	0%
X3.3	34	37,7%	56	62,2%	0	0%	0	0%
X3.4	53	58,8%	37	41,1%	0	0%	0	0%
X3.5	68	75,5%	22	24,4%	0	0%	0	0%
Total	278	308,6	172	190,9	0	0%	0	0%

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Analisis berlandaskan temuan pada Tabel 4.8, yakni: pada item (X3.1), 56 orang menjawab “sangat setuju” (56 orang) (62,2%), 67 orang menjawab “setuju” (74,4%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X3.2), 67 orang menjawab “Sangat setuju” (74,4%), 23 orang menjawab “Setuju” (25,5%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X3.3), 34 orang menjawab “Sangat setuju” (37,7%), 56 orang menjawab “Setuju” (62,2%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X3.4), 53 orang menjawab “Sangat setuju” (58,8%), 37 orang menjawab “Setuju” (41,1%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (X3.5), 68 responden menjawab sangat setuju (75,5%), 22 orang menjawab setuju (24,4%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”.

d. Data jawaban Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berlandaskan hasil survey, berikut ini merupakan data tanggapan responden perihal variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yakni:

Tabel 4.9
Data Hasil Penelitian
Variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
Y.1	45	50,0%	45	50,0%	0	0%	0	0%
Y.2	47	52,2%	43	47,7%	0	0%	0	0%

Y.3	55	61,1%	35	38,8%	0	0%	0	0%
Y.4	33	36,5%	57	63,3%	0	0%	0	0%
Y.5	46	51,1%	44	48,8%	0	0%	0	0%
Y.6	51	56,6%	39	43,3%	0	0%	0	0%
Y.7	39	43,3%	51	56,6%	0	0%	0	0%
Y.8	64	71,1%	26	28,8%	0	0%	0	0%
Y.9	37	41,1%	53	58,8%	0	0%	0	0%
Total	378	419,7	342	379,5%	0	0%	0	0%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023*

Analisis berlandaskan Tabel 4.9 ialah: pada item (Y.1), 45 orang menjawab “Sangat setuju” (50,0%), 45 orang menjawab “Setuju” (50,0%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Untuk item (Y.2), 47 orang menjawab “sangat setuju” (52,2%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (Y.3), 55 orang menjawab “sangat setuju” (61,1%), 35 orang menjawab “setuju” (38,8%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Untuk item (Y.4), 33 orang menjawab “sangat setuju” (36,5%), 57 orang menjawab “setuju” (63,3%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (Y.5), 46 orang menjawab “sangat setuju” (51,1%), 44 orang menjawab “setuju” (48,8%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”..

Pada item (Y.6), 51 orang menjawab “sangat setuju” (56,6%), 39 orang menjawab “setuju” (43,3%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (Y.7), 39 orang menjawab “sangat setuju” (43,3%), 51 orang menjawab “setuju” (56,6%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Untuk item (Y.8), 64 responden menjawab sangat setuju (71,1%), 26 orang menjawab setuju (28,8%) tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada item (Y.9), 37 orang menjawab “sangat setuju” (41,1%), 53 orang menjawab “setuju” (58,8%), tidak ada yang menjawab “tidak setuju”, dan tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”..

4. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang memakai analisis memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal karakteristik variabel dalam suatu penelitian. Ada juga bagian dari analisis statistik deskriptif, yakni rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Berbasis Kinerja	90	16	24	20.92	2.584
Kejelasan Sasaran Anggaran	90	28	40	35.31	3.999
Ketaatan Pada Peraturan UU	90	11	20	17.63	2.100
AKIP	90	27	36	31.61	3.297
Valid N	90				

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Pada tabel 4.10 itu, memperlihatkan pada studi ini memiliki 4 variabel dan ada sejumlah 90 sampel. 20,92 ialah nilai rata-rata dari Variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dan 2,584 ialah nilai dari penyebaran rata-rata atau standar deviasi. 35,31 ialah nilai rata-rata dari Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) dan 3,999 ialah nilai dari penyebaran rata-rata atau standar deviasi. 17,63 ialah nilai rata-rata dari Variabel ketaatan pada peraturan perundang-undangan (X3) dan 2,100 ialah nilai dari penyebaran rata-rata atau standar deviasi. 31,61 ialah nilai rata-rata dari Variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) dan 3,297 ialah nilai dari penyebaran rata-rata (standar deviasi).

5. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Data yang dihimpun bisa diketahui kadar kevalidannya dengan menjalankan uji validitas data dengan cara mengkomparasikan nilai r hitung dan r tabel untuk tiap-tiap item pertanyaan dengan tiap-tiap variabel. Butir soal dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung melebihi r tabel

(tingkat kepentingan 0,05). Pada studi ini nilai r table diukur dengan $N = 90$ dan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X1)

No Item	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
1	0,782	0,207	Valid
2	0,851	0,207	Valid
3	0,851	0,207	Valid
4	0,816	0,207	Valid
5	0,891	0,207	Valid
6	0,818	0,207	Valid

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Analisis berlandaskan temuan pada Tabel 4.11 ialah: Nilai R hitung untuk item (X1.1) ialah senilai 0,782, yang berasal dari perhitungan statistic yang melebihi nilai R tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk tem (X1.2) senilai 0,851 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X1.3) senilai 0,851, didapat dari perhitungan statistik yang melebihi nilai R tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Nilai R hitung untuk item (X1.4) senilai 0,816 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitum pada item (X1.5) senilai 0,891 yang berasal dari perhitungan statistik dan melebihi dari nilai R tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X1.6) senilai 0,818 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)

No Item	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
1	0,784	0,207	Valid
2	0,758	0,207	Valid
3	0,808	0,207	Valid
4	0,734	0,207	Valid
5	0,729	0,207	Valid
6	0,832	0,207	Valid
7	0,795	0,207	Valid
8	0,718	0,207	Valid
9	0,694	0,207	Valid
10	0,832	0,207	Valid

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Analisis berlandaskan temuan pada Tabel 4.12 ialah: Nilai R hitung untuk item (X2.1) senilai 0,784, yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitung pada item (X2.2) senilai 0,758 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitung pada item (X2.3) senilai 0,808 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Nilai R hitung untuk item (X2.4) senilai 0,734 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X2.5) senilai 0,729, yang berasal dari perhitungan statistic yang melebihi nilai R tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X2.6) senilai 0,832 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Nilai r hitum dari item (X2.7) senilai 0,795 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r table dari item (X2.8) senilai 0,718 yang

melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X2.9) senilai 0,694 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X2.10) senilai 0,832 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Ketaatan
Pada Peraturan Perundang-undangan (X3)

No Item	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
1	0,859	0,207	Valid
2	0,665	0,207	Valid
3	0,826	0,207	Valid
4	0,755	0,207	Valid
5	0,842	0,207	Valid

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Analisis berlandaskan temuan pada Tabel 4.13 ialah: Nilai R hitung untuk item (X3.1) senilai 0,859 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X3.2) senilai 0,665 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitum untuk Item (X3.3) senilai 0,826 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Nilai R hitung untuk item (X3.4) senilai 0,755, yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai R hitung untuk item (X3.5) senilai 0,842 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Kinerja Instansi
Pemerintah (Y)

No Item	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
1	0,775	0,207	Valid
2	0,697	0,207	Valid
3	0,726	0,207	Valid
4	0,699	0,207	Valid
5	0,704	0,207	Valid
6	0,762	0,207	Valid
7	0,714	0,207	Valid
8	0,770	0,207	Valid
9	0,789	0,207	Valid

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Analisis Berlandaskan temuan pada tabel 4.14 ialah: nilai r hitung pada item (Y.1) senilai 0,775 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitung pada Item (Y.2) senilai 0,697 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitung pada Item (Y.3) ialah 0,726 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitung pada Item (Y.4) senilai 0,699 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid.

Nilai r hitung pada item (Y.5) senilai 0,704 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Nilai r hitung pada item (Y.6) senilai 0,762 yang melebihi nilai R tabel hasil perhitungan statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan sudah mencapai kata valid. Item (Y.7) memiliki nilai R hitung 0,714 yang berasal dari perhitungan statistik melebihi nilai R tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa butir pertanyaan itu dinyatakan valid. Item (Y.8) memiliki nilai R hitung 0,770 yang berasal dari perhitungan statistik melebihi nilai R tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa butir pertanyaan itu dinyatakan

valid. Item (Y.9) memiliki nilai R hitung 0,789 yang berasal dari perhitungan statistik melebihi nilai R tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa butir pertanyaan itu dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu pertanyaan yang memiliki jawaban atau hasil yang benar dan konsisten dari waktu ke waktu dianggap reliabel. Dalam studi ini uji reliabilitas dipakai untuk mengukur kuesioner sebagai indikator variabel. Dalam studi ini, teknik Cronbach alpha ialah uji reliabilitas, dengan kriteria semakin tinggi nilai alpha (0,60 atau lebih), maka data dianggap semakin reliabel atau konsisten.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Items	Keputusan
Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	0,913	6	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	0,924	10	Reliabel
Ketaatan Pada UU (X3)	0,847	5	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	0,859	9	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan table 4.15 mengindikasikan bahwa hasil pengujian untuk tiap-tiap variabel dinyatakan reliable. Butir pertanyaan tiap variabel dalam studi ini yang dinyatakan konsisten dan reliabel sebab uji alpha teknik cronbach menghasilkan nilai tiap-tiap yang variabel melebihi nilai alpha acuan ($\geq 0,60$).

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada studi ini, uji Kolmogrof-Smirnov dengan memakai alat uji aplikasi SPSS dipakai untuk uji normalitas. Uji normalitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguji apakah variabel residual dalam model regresi bisa berdistribusi normal. Model regresi yang baik mendistribusikan data secara normal dengan mempertimbangkan signifikansi melebihi 0,05 atau 5%, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			90
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		1.83222649
Most Extreme	Absolute		.131
Differences	Positive		.120
	ative		-.131
Test Statistic			.131
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo	Sig.		.079 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence	Lower	
	Interval	Bound	.072
		Upper	
		Bound	.086

Sumber: *Output SPSS.V.22,2023*

Tabel 4.16 memperlihatkan hasil uji normalitas dengan memakai metode Kolmogrov-Smirnov. Dari hasil itu mengindikasikan bahwa nilai signifikansi 0,079 melebihi 0,05, dan nilai signifikansi melebihi 0,05. Kesimpulan yang diambil dari hasil itu ialah dalam studi ini, semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal apakah ada korelasi antar variabel independen. Untuk menguak fakta perihal ada tidaknya korelasi antar variabel bebas, bisa ditentukan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas jika *Tolerance value* melebihi 0,10 atau VIF di bawah 10.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standar ized Coefficients	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolera nce	VIF

1 (Constant)	5.290	3.491		1.51 5	.133		
X1	.016	.142	0.07	.110	.913	.964	1.03 7
X2	.603	.060	.729	10.0 70	.000	.685	1.46 0
X3	.258	.112	.164	2.29 4	.024	.703	1.42 3

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

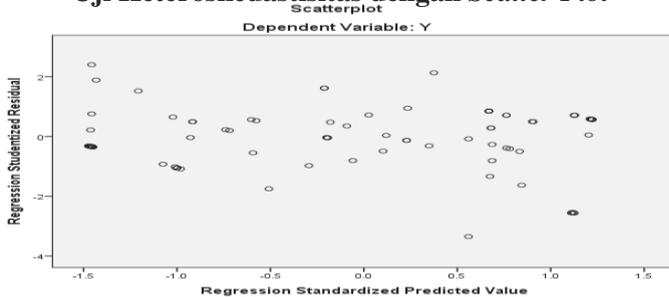
Berlandaskan tabel 4.20 itu, memperlihatkan hasil uji multikolinearitas. Tampak dari hasil uji itu nilai VIF dari variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X1) 1.037, variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) 1.460, dan variabel Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan (X3) 1.432 melebihi 0,10. Untuk nilai *tolerance* pada variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X1) 0.964, variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) 0.685 dan variabel Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan (X3) 0.703 di bawah 10. Dari hasil itu bisa ditarik suatu simpulan tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memainkan kontribusi yang amat vital dalam memeriksa apakah terjadi ketidakselarasan varians dan residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguak fakta perihal apakah ada heteroskedastisitas, bisa diketahui dari pernyataan bahwa jika titik-titik pada scatterplot yang terdistribusi di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka terjadilah heterodispersitas.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot*



Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Pada Gambar 4.1 bisa diamati hasil uji heteroskedastisitas dengan memperlihatkan titik-titik yang berdistribusi di bawah angka 0 pada sumbu Y, tetapi tidak tampak adanya pola yang jelas membentuk pola khusus. Dari hasil itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa model regresi pada studi ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

7. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat, sejalan dengan hipotesis yang dibuat pada bab sebelumnya.

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sign.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.290	3.491		1.515	.133		
X1	.016	.142	0.07	11.100	.003	.964	1.037
X2	.603	.060	.729	10.070	.000	.685	1.460
X3	.258	.112	.164	2.294	.024	.703	1.423

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Berlandaskan tabel 4.18 itu, dalam studi ini rumus untuk menguji regresi linear berganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5.290 + 0,016X_1 + 0,603X_2 + 0,258X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah

X1 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X2 = Pengendalian Akuntansi

A = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

- e = Faktor gangguan
- a. Berlandaskan nilai konstanta 5.290 dan bernilai positif. Hal ini menyatakan jika variabel independen dianggap konstan. bisa ditarik suatu simpulan bahwa variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) secara positif, dan simultan dipengaruhi koefisien dari variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) dan Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan (X3) secara signifikan.
 - b. Nilai koefisien regresi pada variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X1) senilai 0,016 dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) dan Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan (X3).
 - c. Nilai koefisien regresi pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) senilai 0,603 dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dan Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan (X3).
 - d. Nilai koefisien regresi pada variabel dan Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan (X3) senilai 0,258 dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2).

8. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji determinan memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihai sejauh mana variabel dependen bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai determinan yang kecil bermakna kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.19
Hasil Uji Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.680	1.864

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Berlandaskan hasil tabel 4.19 itu, mengindikasikan bahwa nilai *R Square* 0,691. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni anggaran berbasis kinerja (X1), kejelasan sasaran anggaran (X2), dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan (X3) bisa menjelaskan variabel dependen, yakni akuntabilitas kinerja instansi pemerintah senilai 69,1%. Sisanya 30,9% ialah variabel lain di luar model regresi yang menjelaskan variable terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dijalankan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat secara simultan dan signifikan dipengaruhi oleh semua variabel bebas. Untuk membuktikannya dijalankan dengan cara mengkomparasikan nilai F-hitung dengan F-tabel. Cara menentukan F-tabel yaitu $df(N1) = k-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df(N2) = n-k$ atau $90-3 = 87$, sehingga didapat nilai F-tabel senilai 2,709. Jika nilai F-hitung melebihi F-tabel dan nilai Sig. F di bawah $\alpha = 0,05$ maka variabel terikat secara simultan dan signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 4.20
Hail Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	668.611	3	222.870	64.151	.000 ^b
Residual	298.778	86	3.474		
Total	967.389	89			

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Berlandaskan tabel 4.20 itu, memperlihatkan hasil F-hitung 64,151 melebihi F-tabel 2,709 dan didapat nilai signifikansi F (0,000) di bawah $\alpha = 0,05$. bisa ditarik suatu simpulan bahwa variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) secara simultan dan signifikan dipengaruhi oleh variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X1), variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2), dan Variabel Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan (X3), sehingga mengindikasikan bahwa keputusan H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipakai memainkan kontribusi yang amat vital dalam menunjukkan pengaruh yang dipunyai oleh tiap-tiap variabel independen secara individual atau parsial pada variabel dependen. Jika t-hitung, t-tabel dan nilai sig. T di bawah $\alpha = 0,05$, bisa ditarik suatu simpulan bahwa variabel dependen secara individual ataupun parsial dipengaruhi oleh variabel independen secara signifikan. T-tabel = $(\alpha/2; n-k)$ memiliki nilai $0.05/2 = 0.025$ (two-tailed) dan $90-4 = 84$, dimana n ialah jumlah data dan k ialah jumlah variabel independen. Kemudian didapat hasil t-tabel dengan signifikansi dua sisi (0,025) dan derajat kebebasan ($df = n-k$) ialah 1,988.

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.290	3.491		1.515	.133		
X1	.016	.142	0.07	11.100	.003	.964	1.037
X2	.603	.060	.729	10.070	.000	.685	1.460
X3	.258	.112	.164	2.294	.024	.703	1.423

Sumber: *Output SPSS.v.22, 2023*

Berlandaskan tabel 4.21 itu, memperlihatkan hasil uji t (uji parsial) yang dipaparkan dibawah ini:

- 1) Variabel anggaran berbasis kinerja (X1) dengan nilai t hitung senilai 11.100 melebihi nilai t tabel senilai 1,988 dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai Sig.t senilai 0,003. Maknanya variabel akuntabilitas kinerja instansi (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel anggaran berbasis kinerja (X1), sehingga keputusan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

- 2) Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) dengan nilai t hitung senilai 10,070 melebihi nilai t table senilai 1,988 dan nilai Sig. t senilai 0,000 di bawah $\alpha = 0,05$. Maknanya Variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) secara parsial dipengaruhi oleh Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2). Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.
- 3) Variabel ketaatan pada peraturan perundang-undangan (X3) memiliki nilai t hitung senilai 2,294 yang melebihi nilai t tabel senilai 1,988, dan Sig. t senilai 0,024. Maknanya variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel Ketaatan pada Peraturan Perundang-undangan (X3). Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ialah hipotesa pertama dalam studi ini. Uji- t yang dijalankan untuk menguji hipotesis memperlihatkan nilai signifikan variabel anggaran berbasis kinerja pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, yakni 0,003 di bawah $\alpha = 0,05$. Di lain sisi, nilai koefisien regresi untuk variabel Anggaran Berbasis Kinerja senilai 0,016 yang bermakna positif. Nilai koefisien regresi memperlihatkan adanya relasi satu arah yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel anggaran berbasis kinerja secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Maka kesimpulan **H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.**

Anggaran berbasis kinerja merupakan sistem penganggaran yang berfokus pada kinerja organisasi dan terkait erat dengan visi, misi, dan rencana strategis organisasi. Relasi langsung antara kinerja output dan outcome tercipta dalam sistem penganggaran ini, sekaligus berfokus pada efektivitas dan efisiensi anggaran yang dialokasikan. Penganggaran berbasis kinerja memainkan kontribusi yang amat vital, sebab taraf hidup masyarakat, efisiensi pembangunan, pengelolaan dan tata kelola keuangan bisa ditingkatkan dengan adanya kinerja berbasis kinerja.

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa anggaran berbasis kinerja yang dijalankan oleh OPD Kabupaten Pati sudah terlaksana dengan baik dan konsisten dengan komitmen kinerja instansi. Hal ini disebabkan untuk meningkatkan kinerja suatu instansi pemerintah diperlukan anggaran berbasis kinerja untuk meraih tujuan dari misi organisasi.

Sehubungan dengan hal itu hasil studi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Wardani dan Silvia (2021) dan Ferina dan Abdullah Saleh (2020). Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh Kejelasan Sasaran Anggaran. Tetapi, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Harjanti (2009) yang mengindikasikan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sedikit dipengaruhi oleh anggaran berbasis kinerja.

2. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Dalam studi ini, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dipengaruhi oleh kejelasan Sasaran Anggaran ialah hipotesa kedua yang diajukan. Berlandaskan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian itu, mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran senilai 0,603 dan bernilai positif. Pada uji t itu, tampak nilai t-hitung 10,070 melebihi nilai t-tabel 1,988 dan nilai Sig.t 0,000 di bawah $\alpha = 0,05$. Maknanya variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) secara parsial dipengaruhi oleh Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X₂), hal ini mengindikasikan bahwa keputusan **Ha₂ diterima dan Ho₂ ditolak**.

Kejelasan sasaran anggaran bermakna sasaran anggaran jelas dan spesifik, sehingga mempermudah untuk memaparkan kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi untuk meraih sasaran suatu anggaran. Kinerja yang selaras dengan harapan masyarakat bisa diraih dengan adanya sasaran anggaran yang efisien, efektif, adil dan merata.

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran yang dilaksanakan oleh OPD Kabupaten Pati sudah meraih hasil maksimal terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sebab semakin maksimal dalam pencapaian kejelasan sasaran anggaran bisa meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu hasil studi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Rohmah Putri

Handayani (2020) dan Pristiyana Candra Dewi (2019). Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh Kejelasan Sasaran Anggaran.

3. Pengaruh Ketaatan Pada Peraturan Perundang-undangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hipotesa ketiga dari studi ini ialah ketaatan pada peraturan perundang-undangan pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Uji-t dipakai untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan nilai yang signifikan untuk variabel ketaatan pada peraturan perundang-undangan pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, yakni 0,024 di bawah $\alpha = 0,05$. Di lain sisi, nilai koefisien regresi untuk variabel ketaatan pada peraturan perundang-undangan senilai 0,258 yang bermakna positif. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ketaatan pada peraturan perundang-undangan dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara signifikan. Maka kesimpulan **H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.**

Ketaatan pada peraturan perundang-undangan merupakan suatu wujud ketaatan pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh aparatur pemerintah secara konsisten agar terwujud pemerintah yang memiliki akuntabilitas kinerja yang baik.

Pengaruh ketaatan pada peraturan perundang-undangan pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah disebabkan ketaatan hukum dan peraturan di instansi pemerintah dengan rekam jejak kesuksesan implementasi AKIP. Hal ini selaras dengan teori yang ditetapkan oleh tiap-tiap instansi.

Sehubungan dengan hal itu hasil studi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ulfah Pertiwi dan Evy Rahman (2020) dan Husnul Mubaraq (2017), mengindikasikan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketaatan pada peraturan perundang-undangan di instansi pemerintah memainkan kontribusi yang amat vital dalam penegakan akuntabilitas yang tepat untuk kinerja instansi. Selama ini penulis menjumpai penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara signifikan tidak dipengaruhi oleh ketaatan pada peraturan perundang-undangan, sebab akuntabilitas memerlukan aturan hukum yang jelas dan terbuka.